

PENGARUH PEMBELAJARAN HABIT FORMING PADA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN

Najamuddin¹, Zuhut Ramdani², Siti Mariana³

Email : ramdanizuhud@gmail.com¹, najamuddinfarabi@gmail.com², sitimariana902@gmail.com³

¹² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

³TK PKK Sikur Barat 01, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran habit forming pada pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di TK PKK Sikur Barat 01. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian pre experimental design. Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK Sikur Barat dengan subjek penelitian kelompok B sejumlah 15 anak. Peneliti memperoleh data dari hasil observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas, normalitas, dan hipotesis. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil validasi menggunakan expert judgement memperoleh skor 30, dengan rentang nilai $27,18 < X \leq 33,54$ dan dengan kategori "baik". Uji normalitas data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi "Normal" dengan nilai pre test chi kuadrat hitung = 9,71, dengan taraf signifikan 5% dan chi kuadrat tabel=11,070, sehingga dapat dinyatakan bahwa ($9,7 < 11,070$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bersidtribusi "Normal". Hasil uji t penelitian ini dengan t hitung = -1,8, harga t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk=n1+n2-2=15+15-2=28$. Bila taraf kesalahan ditetapkan 5%, maka t tabel=2,048, jadi t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,8 < 2,048$), sehingga hasil uji hipotesis pada penelitian ini tidak berbeda secara signifikan (H_a diterima dan H_o ditolak).

Kata Kunci: Pembelajaran habit forming, pembentukan karakter

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of habit forming learning on the character formation of children aged 5-6 years at Kindergarten PKK Sikur Barat 01. The research method used is an experimental method with a pre-experimental design type of research. This research was carried out at the West Sikur PKK Kindergarten with 15 children as research subjects in group B. Researchers obtained data from observations and documentation. The data analysis techniques used in this research are validity, normality and hypothesis testing. The instruments used to collect data are observation sheets and documentation. The results of this research show that the validation results using expert judgment obtained a score of 30, with a value range of $27.18 < X \leq 33.54$ and in the "good" category. The data normality test in this research was declared to have a "Normal" distribution with a calculated pre test chi square value = 9.71, with a significance level of 5% and table chi square = 11.070, so it can be stated that ($9.7 < 11.070$), from these results It can be concluded that the data in this study has a "normal" distribution. The results of this research's t test are with calculated $t = -1.8$, the t price is then compared with the t table price with $dk=n1+n2-2=15+15-2=28$. If the error level is set at 5%, then the t table = 2.048, so the calculated t is smaller than the t table ($-1.8 < 2.048$), so the results of the hypothesis test in this study are not significantly different (H_a is accepted and H_o is rejected

Keywords: Learning habit formation, character formation

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak di masa depan. Pada rentang usia 5-6 tahun, anak berada dalam periode emas (golden age) di mana perkembangan otak mencapai 80% dari kapasitas otak orang dewasa. Fase ini menjadi momentum krusial untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif yang akan melekat hingga anak tumbuh dewasa. Namun, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya degradasi karakter pada anak usia dini. Banyak orang tua dan pendidik mengeluhkan perilaku anak yang kurang menghargai orang lain, mudah marah, tidak disiplin, dan cenderung egois. Kondisi ini diperparah dengan pengaruh teknologi digital yang semakin masif, di mana anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai dibandingkan berinteraksi sosial dan membangun kebiasaan positif (Susanto, 2017).

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan. Di sinilah pembelajaran habit forming (pembentukan kebiasaan) menjadi relevan sebagai pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Melalui pembiasaan rutin seperti mengucapkan salam, berbagi dengan teman, membereskan mainan, dan kebiasaan positif lainnya, anak akan menginternalisasi perilaku baik tersebut menjadi bagian dari karakternya (Lilawati, 2024). Sayangnya, penerapan pembelajaran habit forming di lembaga PAUD masih belum optimal. Banyak pendidik yang lebih fokus pada aspek kognitif seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara aspek pembentukan karakter melalui pembiasaan terabaikan. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang di masa depan lebih ditentukan oleh kematangan karakter (80%) dibandingkan kemampuan akademik (20%).

Penanaman pendidikan karakter sangat penting dilakukan sejak anak usia dini, karena di zaman yang serba modern ini karakter anak-anak bangsa dipengaruhi oleh teknologi terutama gadget. Kurangnya pengawasan orang tua ketika penggunaan gadget sehingga mengakibatkan timbulnya karakter negatif pada diri anak. Pendidikan karakter saat ini tidak hanya diperlukan di sekolah saja, melainkan juga di lingkungan rumah dan sosial. Guru harus menjadi model yang dapat ditiru anak untuk pengembangan karakter positif (Wulandari & Efendi, 2024). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ada 3 contoh kasus yang terjadi di TK PKK Sikur Barat 01 mengenai perilaku sopan santun diantaranya, ketika selesai membaca do'a pulang ada 5 siswa yang langsung berlari keluar tanpa mencium tangan gurunya terlebih dahulu, ketika di luar kelas ada 8 siswa yang berjalan di depan guru atau temannya tidak mengucapkan permisi, ada 2 beberapa siswa yang berbicara tidak sopan, dan bertengkar dengan teman sebayanya di kelas (Amalia et al., 2024).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter artinya tabiat, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dengan demikian karakter adalah sifat-sifat dasar yang dimiliki oleh seseorang yang membedakannya dengan yang lain. Sedangkan Pendidikan karakter adalah salah satu peran lembaga pendidikan untuk membina generasi muda bangsa agar berperilaku baik dan benar sebagaimana norma yang berlaku dalam masyarakat (Fathah et al., 2024). Sopan santun adalah adab bertingkah laku, budi pekerti yang baik, dan kesusilaan dalam keseharian (Latief, 2020). Sedangkan menurut KBBI, perilaku sopan santun adalah sifat yang baik, tingkah laku tutur yang baik, berkenaan dengan budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, tingkah laku tutur yang baik, kesusilaan. Peneliti membentuk karakter sopan santun melalui Habit Forming, Echols & Shadily (Susanto, 2017) mengatakan bahwa "Habit Forming berasal dari kata habit yang artinya kebiasaan, dan kata form yang artinya bentuk dan mendapat imbuhan -ing sehingga menjadi forming yang artinya membentuk, jadi kata habit-forming artinya membentuk pembiasaan."

Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. Dalam proses pendidikan pembiasaan menjadi salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam diri anak, selain itu pembiasaan juga dapat mengubah hal negatif menjadi positif. Berdasarkan masalah diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Habit Forming Pada Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Sikur Barat 01". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran habit forming pada

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pada penelitian ini hanya satu kelompok yang diberikan pra dan pasca uji tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu (Thawila et al., 2023).

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis pre experimental design. Pre-experimental design ini belum dinamakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Mudiawati et al., 2023). Bentuk Pre-experimental design yang digunakan pada penelitian ini adalah one-group pretest-post test design. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut (Sugiyono, 2013:74):

01 X 02

- 01 = Nilai Pretest (Sebelum diberi perlakuan)
- X = Eksperimen atau tindakan
- 02 = Nilai Post test(Sesudah diberi perlakuan)

Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK Sikur Barat 01. Alasannya adalah peneliti ingin membentuk perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun menggunakan pembelajaran habit forming di TK PKK Sikur Barat 01 (Hermawan et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei – 20 Juni 2024 jam 08.00-10.30 WITA. Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 anak kelompok B (Sibuea et al., 2023). Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data oleh peneliti sesuai dengan variabel yang telah diterapkan. Instrumen yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	TPPA	Indikator perkembangan	Item
Pembelajaran <i>habit forming</i> pada pembentukan karakter	Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sportif	Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (misal: mengucapkan maaf, permissi, tolong, terima kasih)	1. Mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan 2. Mengucapkan kata permissi ketika jalan di depan orang 3. Mengucapkan kata tolong ketika membutuhkan bantuan 4. Mengucapkan kata terima kasih ketika mendapatkan sesuatu atau bantuan dari orang lain 5. Bersikap simpati terhadap sesama 6. Menerima dan memberi sesuatu dengan tangan kanan 7. Tidak berkata kotor dan kasar 8. Makan dan minum dengan cara duduk 9. Berbicara yang jujur 10. Bersikap mau menerima kekalahan 11. Mengucap dan menjawab salam

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Uji Validitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan expert judgment. Perhitungan penilaiannya menggunakan

Zuhut Ramdani, Najamuddin, Siti Mariana| Pengaruh Pembelajaran Habit Forming Pada Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun
 analisis validitas ahli pada tabel dibawah ini sebagai berikut (Ningsih, 2022).

Tabel 3. Konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala lima

Nilai	Interval skor	Kategori
A	$X > \bar{X}_i + 1,80 \text{ SBi}$	Sangat baik
B	$\bar{X}_i + 0,60 \text{ SBi} < X \leq \bar{X}_i + 1,80 \text{ SBi}$	Baik
C	$\bar{X}_i - 0,60 \text{ SBi} < X \leq \bar{X}_i + 0,60 \text{ SBi}$	Cukup
D	$\bar{X}_i - 1,80 \text{ SBi} < X \leq \bar{X}_i - 0,60 \text{ Sbi}$	Kurang
E	$X \leq \bar{X}_i - 1,80 \text{ SBi}$	Sangat kurang

Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak (Widiastiti & Sumantri, 2020). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan chi kuadrat (χ^2). Pengujian Normalitas dengan dilakukan dengan cara membandingkan kurve normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul (B) dengan kurve normal baku/standar (A), jadi membandingkan antara (B:A) bila B tidak berbeda secara signifikan dengan A, maka B merupakan data yang berdistribusi normal (Sugiyono, 2019: 79).

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \right]$$

χ^2 : Chi kuadrat

f_0 : Frekuensi yang diobservasikan

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Uji Hipotesis

Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan. Hal ini juga dapat berarti menguji kemampuan generalisasi (signifikan hasil penelitian) yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua sampel atau lebih (Prananda et al., 2021).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

$\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_{12} = Varians sampel 1

s_{22} = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan jenis penelitian *One grup Pre-test-Post test Design* dengan dua perlakuan. *Pre-test* diberikan kepada sampel sebelum diberi *tratment* sedangkan *Post-test* diberikan pada sampel setelah diberi *treatment*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *habit forming* pada pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di TK PKK Sikur Barat 01. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu “Pembelajaran *habit forming*” sebagai variabel bebas, dan “Pembentukan Karakter” sebagai variabel terikat (Wisada & Sudarma, 2019).

Pelaksanaan *Pre-test*

Tujuan diadakannya *Pre-test* dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal anak sebelum diberikan perlakuan dalam penelitian. *Pre test* dilakukan satu kali pada tanggal 6 Juni 2024. Tema yang digunakan dalam *pre test* ini adalah tema pekerjaan, sub tema bidang pertukangan dan sub-sub tema tukang bangunan. Kegiatan yang dilakukan adalah pengenalan alat-alat pertukangan, mengelompokkan alat-alat pertukangan, dan bermain peran menjadi tukang bangunan menggunakan balok (Gilang et al., 2018). Adapun pembelajaran *habit forming* yang terdapat pada pelaksanaan *pre test* diantaranya, membiasakan anak mengucapkan kata minta tolong ketika membutuhkan bantuan saat bermain balok, mengucapkan terima kasih setelah dibantu temannya, mengucapkan permisi ketika lewat di depan temannya yang lagi bermain balok, meminta maaf ketika tidak sengaja menyenggol bangunan rumah yang dibuat temannya, memberi dan menerima sesuatu dengan tangan kanan, dan mau menerima kekalahan ketika dua anak saling rebutan mainan, dan ada salah satu yang mengalah. Setelah melakukan *Pre-test*, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-rata nilai *pre test*

Jumlah nilai <i>pre test</i>	Rata-rata presentase penilaian
340	MB(93,33%) BSH (6,67%)

Pelaksanaan *Post-test*

Treatment yang peneliti berikan sebelum *post test* adalah mengenalkan karakter sopan santun melalui video animasi yang berjudul (adab makan, 4 kata ajaib, dan pentingnya mengucap tolong dan terima kasih) selama 4 hari dari tanggal 6-10 juni 2024. Pada tanggal 6 Juni 2024 kegiatan yang dilakukan adalah menonton video animasi yang berjudul “adab makan” setelah itu proses tanya jawab mengenai video animasi yang ditonton. Selanjutnya pada tanggal 7 Juni 2024 kegiatan yang dilakukan adalah menonton video animasi yang berjudul “4 kata ajaib”, setelah itu anak-anak diminta untuk menceritakan kembali apa isi video tersebut di depan teman-temannya, dan yang berani maju akan mendapatkan hadiah (Rahmawati et al., 2023). Pada tanggal 8 juni 2024, anak-anak menonton video animasi yang berjudul “pentingnya mengucap tolong dan terima kasih” setelah itu proses tanya jawab dan *story telling* mengenai video tersebut, yang bisa menjawab dengan benar dan berani maju kedepan untuk *story telling* akan mendapatkan hadiah. Selanjutnya pada tanggal 10 Juni 2024 anak-anak mempraktikkan langsung bagaimana adab makan, mengucapkan 4 kata ajaib (maaf, tolong, terima kasih, permisi) dan pentingnya mengucap tolong dan terima kasih melalui kegiatan makan jajanan bersama di dalam kelas (Saragih et al., 2021).

Pelaksanaan *Post-test* dilakukan satu kali pada tanggal 11 Juni 2024, dengan tema pekerjaan, sub tema bidang tata boga dan sub-sub tema koki. Kegiatan yang dilakukan pada *post test* ini adalah menghitung jumlah kue, dan bermain peran memasak. Adapun pembelajaran *habit forming* yang terdapat pada saat pelaksanaan *post test* diantaranya, membiasakan anak mengucapkan kata minta tolong ketika membutuhkan bantuan saat bermain peran, mengucapkan terima kasih setelah diberikan makanan dan minuman, mengucapkan permisi ketika lewat didepan temannya yang lagi duduk, meminta maaf ketika tidak sengaja menginjak makanan buatan temannya, memberi dan menerima sesuatu dengan tangan kanan, mau menerima kekalahan ketika rebutan alat masakan dan ada salah satu yang mengalah, berbicara yang jujur saat diminta untuk menghitung jumlah kue yang dibuat, makan dan minum dengan cara duduk, dan bertutur kata yang baik (Azis et al., 2024). Selanjutnya dari tanggal 12 juni-20 juli 2024 dilakukan pembiasaan program 5S. Hasil *post test* yang diperoleh sebagai berikut

Tabel 4. Rata-rata nilai *post test*

Jumlah nilai <i>post test</i>	Rata-rata presentase penilaian
497	MB(6,67%), BSH (86,67%) , BSB (6,67%)

Penilaian *expert judgement* berdasarkan acuan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala lima, untuk mengetahui interval skor yang diperoleh termasuk pengkategorian, maka perlu

diketahui rata-rata skor idealnya ($\bar{x}_i$), simpangan baku idealnya (SB_i), dan skor aktual (X), dari hasil analisis hitungan tersebut dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan sebagai lembar penilaian observasi dapat dikategorikan “Baik”, kategori ini diperoleh dari skor aktual 30 yang terdapat pada analisis rentang nilai $27,18 < X \leq 33,54$. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil hitungan item-item penilaian validasi instrumen menggunakan *expert judgement*.

Data Hasil Analisis Observasi

Berdasarkan hasil yang terkumpul sebelum diberikan perlakuan atau *pre test*, total jumlah nilai yang diperoleh pada pembentukan karakter sopan santun melalui pembelajaran *habit forming* yaitu 340, sedangkan setelah diberi perlakuan atau *post test* total jumlah nilai yang diperoleh adalah 497. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Rata-rata nilai *pre test* dan *post test*

Jumlah nilai <i>pre test</i>	Rata-rata penilaian	Jumlah nilai <i>post test</i>	Rata-rata penilaian	
340	MB(93,33%), BSH (6,67%)	497	MB(6,67%), (86,67%)	BSH BSB (6,67%)

Mengacu pada pengkategorian tersebut dapat dinyatakan bahwa sebelum perlakuan atau *pre test* diperoleh total nilai seluruh anak adalah 340 dengan rata-rata penilaian MB (93,33%) dan BSH(6,67%). Sedangkan setelah diberi perlakuan atau *post test* diperoleh total nilai seluruh anak meningkat menjadi 497 dengan rata-rata penilaian MB(6,67%), BSH (86,67%) dan BSB (6,67%). Berdasarkan pada pengkategorian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum penelitian atau *pre test* didapatkan presentase sebagian besar anak dengan kategori MB (Mulai Berkembang), sedangkan sesudah penelitian atau *post test* didapatkan presentase sebagian besar anak dengan kategori BSH(Berkembang Sesuai Harapan), sehingga dapat dinyatakan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah skor dalam variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus *chi kuadrat*. Hasil *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari *chi kuadrat* tabel maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal, dan jika *chi kuadrat* hitung lebih besar dari *chi kuadrat* tabel maka data dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal (Riko et al., 2019). Hasil uji normalitas data pada penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai *pre test chi kuadrat* hitung = 9,71, selanjutnya ini dibandingkan dengan *chi kuadrat* tabel =11,070 pada taraf signifikan 5%, maka dapat dinyatakan bahwa *chi kuadrat hitung* lebih kecil dari *chi kuadrat tabel* ($9,71 < 11,070$), sehingga data ini dinyatakan berdistribusi “Normal” (Nurlailah & Ardiansyah, 2022).

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya yang dilakukan yaitu uji pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus

Tabel 6. Hasil Uji hipotesis

N=15	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Hasil
	340	497	-1,8

Hasil hipotesis dengan t hitung = $-1,8$ Harga t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk=n_1+n_2-2= 15+15-2= 28$. Dengan $dk=28$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan 5%, maka t tabel= $2,048$, jadi t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,8 < 2,048$), sehingga hasil uji hipotesis pada penelitian ini dinyatakan tidak berbeda secara signifikan (H_a diterima dan H_o ditolak). Dari hasil

tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *habit forming* tidak memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di TK PKK Sikur Barat 01 (Achadiyah & Najib, 2020).

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dinyatakan tidak berbeda secara signifikan (H_a diterima H_o ditolak), karena saat melakukan penelitian ditemukan empat kendala diantaranya, pertama, ada satu siswa yang kurang semangat belajar saat kegiatan *pre test*, ketika dia merasa capek langsung berhenti mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan skor yang di peroleh di beberapa item rendah dan berdampak pada hasil akhir yang diperoleh anak (White & Warfa, 2011). Kedua, kurang maksimal pembelajaran yang diberikan karena pada jam ke dua siswa siswi kelompok B latihan untuk persiapan perpisahan, sehingga mengakibatkan hasil yang diperoleh anak kurang maksimal dan berdampak pada hasil perhitungan uji hipotesis (Nurdin, 2020). Ketiga, waktu yang relatif singkat sehingga mengakibatkan pembentukan karakter sopan santun kurang maksimal, selain itu pembentukan karakter tidak bisa hanya dilakukan di sekolah, melainkan juga perlu peran orang tua di lingkungan rumah supaya dapat terbentuk karakter sopan santun (Lilawati, 2024). Keempat, metode membentuk pembiasaan dengan larangan dan perintah saja kurang efektif, sehingga mengakibatkan pembentukan karakter sopan santun melalui pembiasaan kurang maksimal.

Kesimpulan

1. Nilai *pre test* yang diperoleh atau sebelum diberi perlakuan adalah 340 dengan rata-rata penilaian MB (93,33%) dan BSH(6,67%)
2. Nilai *post test* yang diperoleh meningkat menjadi 497 dengan rata-rata penilaian MB(6,67%), BSH (86,67%) dan BSB (6,67%)
3. Hasil dari *expert judgement* bahwa instrumen yang digunakan sebagai lembar penilaian observasi dengan skor aktual 30 ,sehingga dapat ditentukan rentang nilai $27,18 < X \leq 33,54$ dengan kategori “Baik”.
4. Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah skor dalam variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan rumus *chi kuadrat*. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai *pre test chi kuadrat* hitung = 9,71, selanjutnya ini dibandingkan dengan *chi kuadrat* tabel =11,070 pada taraf signifikan 5%, maka dapat dinyatakan bahwa *chi kuadrat hitung* lebih kecil dari *chi kuadrat tabel*, sehingga data ini dinyatakan berdistribusi “ Normal”.
5. Untuk hasil hipotesis dengan t hitung = -1,8 Harga t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk=n_1+n_2-2= 15+15-2= 28$. Dengan $dk=28$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan 5%, maka t tabel=2,048, jadi t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,8 < 2,048$), sehingga hasil uji hipotesis pada penelitian ini dinyatakan tidak berbeda secara signifikan(H_a diterima dan H_o ditolak). Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *habit forming* tidak memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di TK PKK Sikur Barat 01

SARAN

1. Untuk para guru di TK PKK Sikur Barat untuk lebih konsisten menerapkan program 5S setiap hari, agar anak terbiasa untuk selalu bersikap sopan santun.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih mempersiapkan lagi hal-hal yang akan dilakukan sebelum penelitian dan membuat kegiatan pembiasaan yang bervariasi agar anak tidak merasa jenuh.
3. Untuk membentuk karakter sopan santun melalui pembiasaan membutuhkan waktu yang lama.
4. Metode membentuk pembiasaan dengan larangan dan perintah saja kurang efektif, jadi untuk peneliti selanjutnya menggunakan metode yang bervariasi.
- 5.

Daftar Pustaka

- Achadiyah, B. N., & Najib, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(1), 17188.
- Amalia, N. F., Rizqi, A. M., & Purwati, P. (2024). Analisis Hambatan Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 24–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.722>
- Azis, A., Utami, S., Cronin, L., & Al Sanie, A. H. (2024). The Influence of the School Environment on the Formation of Children's Character. *Journal of Basic Education Research*, 5(1), 16–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.37251/jber.v5i1.850>

- Zuhut Ramdani, Najamuddin, Siti Mariana| Pengaruh Pembelajaran Habit Forming Pada Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun
- Fathah, S. N., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2024). Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1051–1061. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.590>
- Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2018). Pengaruh Konteks pada Ilustrasi Buku Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 41–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p41-50>
- Hermawan, A., Yanto, D. D. G. F., Rahmat, M. A. N., Winarso, B. S., & Farah, R. R. (2024). Building Student Disciplinary Character through the Atomic Habits Method at ICC Pahang. *3rd International Conference on Education for All (ICEDUALL 2023)*, 305–320.
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2).
- Lilawati, A. (2024). The Role Of The School Environment In Shaping Children's Character. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 7(4), 332–340. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/edu.v7i4.955>
- Mudiawati, R. C., Susilo, S., & Siddik, M. (2023). Partisipasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI dalam Program Habit-Forming MAN 2 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 361–374. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.651>
- Ningsih, A. C. (2022). Learning Model Implementation Habit Forming In Developing The Religious Character Of Early Children. *INTERNATIONAL CONFERENCE OF HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCE (ICHSS)*, 274–281. <https://www.programdoktorpbuins.org/index.php/proceedings/article/view/157%0A>
- Nurdin, A. (2020). The Influence of the Learning Environment in Student Character Building. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(02), 175–184.
- Nurlailah, N., & Ardiansyah, H. (2022). The Influence of the School Environment on Character Form Students in PKN Lessons. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 5(2), 281–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jr.v5i2.27347>
- Prananda, G., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8421>
- Rahmawati, N. R., Utomo, P., & Rohmawati, A. (2023). The Influence of School Environment on the Character Building of Discipline and Politeness of Primary School Students. *Indonesian Journal of Character Education Research*, 1(2), 69–79. <https://ejournal.aecindonesia.org/index.php/ijcer/article/view/126>
- Riko, R., Lestari, F. A. P., & Lestari, I. D. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Konsep Diri Peserta Didik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sap.v4i2.4448>
- Saragih, A. Y. N., Abi, A. R., Mahulae, S., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Tema Pahlawanku Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3980–3984. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.560>
- Sibuea, M. F. L., Handayani, M., & Agus, R. T. A. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN HABIT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 6(3), 875–879. <https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jssr.v6i3.1785>
- Susanto, A. (2017). Proses habituasi nilai disiplin pada anak usia dini dalam kerangka pembentukan karakter bangsa. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/sosio%20religi.v15i1.5623>
- Thawila, L., Ramayani, N., & Sanusi, A. (2023). Pengaruh Habit Forming (Pembiasaan) terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. *Journal Idarah At-Ta'lim*, 2(1), 17–24.
- White, R., & Warfa, N. (2011). Building schools of character: A case-study investigation of character education's impact on school climate, pupil behavior, and curriculum delivery. *Journal of Applied Social Psychology*, 41(1), 45–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2010.00701.x>

Zuhut Ramdani, Najamuddin, Siti Mariana| Pengaruh Pembelajaran Habit Forming Pada Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun

- Widiastiti, N. L. A., & Sumantri, M. (2020). Model Quantum Teaching Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 303–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26628>
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>
- Wulandari, A., & Efendi, D. (2024). THE EFFECTIVENESS OF THE HABIT FORMING MODEL IN IMPROVING THE CHARACTER OF STUDENTS AT MI ASH SHALIHIN YAPIS ABEPURA. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 5(2), 213–224. <https://doi.org/https://e-journal.iainfimpapua.ac.id/index.php/waniambey/article/view/1202>